

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang berbasis masyarakat multikultural dan akan memiliki berbagai suku, agama, ras yang kelompok yang berbeda, karena masyarakatnya akan melestarikan upacara keagamaan adanya sebuah perbedaan tempat tinggal, budaya adatnya dan tradisi yang akan diturunkan dari generasi selanjutnya.² Seseorang akan menjadi satu kesatuan dalam sistem budaya yang tidak dapat dipisahkan dan pelestarian yang tetap selama-lamanya tidak akan berubah dan berjalan bersama, dimana budaya jawa akan masuk kedalam sebuah kearifan lokal terdahulu yang dapat diambil hikmahnya oleh generasi muda.

Kebudayaan akan mengalami perubahan yang pesat sebab masuknya unsur globalisasi budaya yang masuk tak terkendali merasuki kebudayaan. sebab itu masalah tentang sebuah pelestarian ritual dilihat dari wujud bahwa pemuda pada zaman masih memilih budaya asing yang dianggap lebih menarik, unik serta praktis. Budaya yang luntur ini akibat dari kurangnya pemuda yang mau menjadi penerus serta memiliki kemauan untuk belajar dalam mewarisinya. Kebudayaan di era saat ini lebih condong ke barat ini akan menjadi hal yang negatif dalam kekuatan yang mempengaruhi pola pikiran seseorang,³ dimana kehidupan akan berdampiang dengan makhluk lain sehingga sistem akal, sistem inting mampu menangkap

² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, cetakan ke 2. 1987) hlm 322.

³ Hildigardis M, I. Nahak, *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*, Jurnal sosiologi Nusantara, Vol. 5, No. 1, Tahun 2019, hlm 167.

fenomena serta menyikapinya secara adaptasi dan menciptakan sistem adaptasi untuk menjaga diri sendiri.⁴

Nilai religious Tradisi Rebo Wekasan Desa Sentonorejo merupakan kegiatan yang menghargai nilai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Tradisi akan berkaitan dengan kehidupan manusia dan penggambaran semua perencanaan serta tindakan akan diatur oleh tata nilai leluhur diwariskan ke generasi selanjutnya nilai akan ditunjukkan untuk tata upacara ritual masyarakat desa Sentonorejo yang dengan hati-hati dalam pelaksanaan tradisi rebo wekasan.⁵ Perspektif leluhur akan memiliki arti makna filosofis dari zaman dahulu yang diturunkan dari generasi muda. Ritual tradisi merupakan benda dan pikiran yang bermakna khusus dari masa lalu. Budaya tradisi Rebo wekasan sangat erat kaitannya sebab rangkaian tindakan mengandung aturan dari adat dan agama,⁶ tindakan kebiasaan dalam ritual Rebo wekasan yang akan mengandung nilai adat istiadat budaya dan sistem kepercayaan.⁷ Tradisi Rebo Wekasan yang sudah tidak dapat dipisahkan akan menjadi kepercayaan masyarakat yang tidak gampang saja menghilangkan karena akan menjadi sebuah ancaman sosial kepercayaan tersebut akan mengikat untuk tetap melestraikan tradisi dengan baik.

Pada penelitian yang diangkat Mohammad Dzofir, yang berjudul Analisis Pelestarian Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Desa Jepang, Mejubo, Kudus). Yakni kaitannya dengan adanya sebuah tradisi lokal dan sistem agamanya saja, penelitian ini mengkaji makna tradisi Rebo Wekasan dan

⁴ Ira Indrawardana, *Kearifan Lokal Adat Masyarakat Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam*, Jurnal Unner.Ac.id, Vol. 4, No. 1, Tahun 2012. Hlm 56.

⁵ Thomas Wiyasa Bratawidjaja, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan 1993) Hlm 9.

⁶ Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi Seni dan Sejarah* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm 429.

⁷ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta:Bumi Aksara,2013) Hlm 19.

mengungkap gambaran makna dari tradisi Rebo Wekasan sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dimana manusia dan kenyataan sosial terbentuk ketika perilaku manusia disatukan. Penelitian ini juga dapat meningkatkan faham tentang makna dari sebuah tradisi lokal dari Rebo Wekasan yang ada di sekitar.⁸ Dalam penelitian lain seperti pada penelitian Evi Nurrohmah yang berjudul Makna Saparan Sebagai Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang (Skripsi Fis: Universitas Negeri Semarang,2016). Yakni kaitannya dengan adanya sebagai menghilangkan tolak bala dalam sebuah desa dimana tradisi Saparan ini sistem melaksanakan pada hari kamis pahing bulan shofar. Serangkaian ritual dalam tiga hari akan menggunakan adat arak-arak tumpeng serta ritual di air umbul songo pelaksanaan tradisi sarapan berfungsi sebagai sistem tolak balak serta sebagai wujud syukur dari segala berkah yang telah diberikan oleh Allah.⁹

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebuah Tradisi sangat penting dalam kebiasaan turun temurun, masyarakat sehingga dapat membantu dalam proses dalam perkembangan sikap dan pola perilaku seseorang dalam membimbing akan menuju kedewasaan yang lebih baik. Kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia ini menjadi komponen yang cukup penting dalam melestarikan tradisi yang ada di Indonesia serta membentuk budaya dengan cara yang berbeda,¹⁰ hal ini membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya bahwa peneliti akan mengkaji tentang penanaman nilai religious yang terkandung dalam tradisi ritual perayaan rebo wekasan yang difokuskan pada generasi muda. Karena pemuda kurang tertarik terhadap tradisi yang mereka menanggapi tradisi ini hanya dilakukan oleh para pendahulunya saja.

⁸ Mohammad Dzofir, yang berjudul *Analisi Pelestarian Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Desa Jepang, Mejobo, Kudus.)* Jurnal Ijtimaiya , Vol 1, No 1 Tahun 2017, Hlm113.

⁹ Evi Nurrohmad, *Makna Saparann Sebagai Ritual Tolak Balak Pada Masyarakat Dusun Sleker Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.* (Skripsi FIS : Universitas Negeri Semarang, 2017).

¹⁰ Joko prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar.* (Jakarta:Reneka Cipta, 1998) Hlm 44.

Pelestarian Ritual Rebo Wekasan bagi Desa Sentonorejo khususnya pada generasi muda masing sangat menurun rasa kecintaan dan keinginan untuk melestarikan sebuah tradisi ini masih lemah, kurangnya mengenal budaya mereka sendiri, juga tidak mau agar tradisi diakui oleh Negara lain dan tidak ikut serta dalam menjaga keamanan budaya atau sebuah tradisi dengan cara mempratekkan dan melaksanakannya dimana ini akan sangat mudah bisa diambil dan diakui oleh Negara lain. Generasi muda kurang melahirkan sikap kesadaran dalam melestarikan tradisi dan budayanya sendiri, tidak memiliki rasa bangga terhadap tradisi yang ada di Desa Sentonorejo. Minimnya kesadaran masyarakat dalam upaya melestarikan keragaman budaya pada dunia. Budaya merupakan tradisi yang dapat diartikan dalam warisan budaya sosial dapat dikatakan dalam sebuah objek kebiasaan, ide dan nilai tertentu. Pola tingkah laku kinerja proses pembelajaran yang relatif lambat dalam upaya melaksanakan sikap religious masyarakat.¹¹ Pola tindakan yang dilakukan ini sebagai bentuk dari sebuah penghormatan serta cinta rasa terimakasih kepada masyarakat desa Sentonorejo.

Ritual Rebo Wekasan masyarakat desa Sentonorejo ini akan menjadi sebuah sistem pererat hubungan tali silaturahmi dengan anggota masyarakat serta sebagai tolak bala hal negatif desa Sentonorejo, menurut sesepuh yang ada di Desa Sentonorejo Tradisi Rebo Wekasan dimaknai sebagai wujud penangkal dan upaya menolak sesuatu yang bersifat negatif. Namun Tradisi akan mengalami perkembangan dan menjadi kegiatan yang akan bernuansa sosial dengan proses bertemunya masyarakat setempat. Dalam proses ini masyarakat akan saling tukar-menukar makanan dan dapat disimpulkan bahwa rebo wekasan akan berarti ganda dan tidak hanya sebagai pelidungan saja akan tetapi sebagai persatuan anggota masyarakat.

¹¹ Musa Asy'arie, *Agama Kebudayaan dan pembangunan*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), Hlm 92.

Rebo Wekasan merupakan fenomena yang terjadi di masyarakat karena faktor akulturasi budaya Jawa dengan Islam secara intensif. Dalam praktiknya, masyarakat melaksanakan sebuah tradisi Rebo Wekasan ini untuk memohon kepada Tuhan agar dilindungi dari segala hal negatif dan marabahaya, maka menjadi hal yang penting untuk permohonan kepada Tuhan sebagai wujud keimanan manusia. Proses ini dilakukan di sebuah mushola atau masjid dan juga bisa diperempatan jalan sehingga secara tidak langsung kegiatan tradisi Rebo Wekasan ini membentuk pola budaya dan sosial untuk masyarakat Desa Sentonorejo.

Secara umum tradisi Rebo Wekasan akan masuk ke dalam sebuah kebudayaan dan mengandung beberapa nilai dasar seperti nilai religi. Tradisi ini juga akan menunjukkan sebuah perilaku anggota masyarakat ke dalam kehidupan sekuler dan hal yang tidak akan terlihat religiusnya. Adat istiadat yang dikatakan sebagai aturan perilaku masyarakat,¹² secara budaya dijelaskan bahwa keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk menjelaskan dan memahami lingkungan serta pengalamannya serta kode etik, tradisi Rebo Wekasan masih hidup dan berkembang di kalangan masyarakat Jawa, oleh karena itu setiap daerah memiliki model dan cara yang berbeda dalam proses kegiatan perayaan tradisi Rebo Wekasan.

Jawa Timur masih mengetahui ritual Rebo Wekasan yang berperan sebagai penolak bala. Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto adalah salah satu desa yang mempertahankan nilai religius dan nilai budaya dari sebuah tradisi Rebo Wekasan. Namun yang tampak hanya pelaksanaannya, masyarakat dan pemuda lebih memaknai sebuah tradisi Rebo Wekasan hanya sekadar upacara ritual perayaan masyarakat yang tidak ada nilai lebih untuk memahami kebudayaan dalam sistem penge-

¹² Ensiklopedi Islam, Jilid 1, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, cetakan 3, 1999), Hlm 21.

tahuan pada dasarnya hanya hal yang subjektif, sedangkan tindakan sosial serta objek metarial merupakan hasil dari seperangkat pengetahuan atau budaya yang objektif. Masyarakat dan pemuda harus memiliki pengetahuan tentang nilai dan budaya, yang tidak bisa disamakan dengan budaya anggota masyarakat lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam, mendalami dan menggarap topik ini serta membawanya ke dalam persiapan penelitian. berjudul: *Pelesatarian Ritual Perayaan Rebo Wekasan Sebagai Media Penanaman Nilai Religius Dan Budaya Pada Generasi Muda Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan Masyarakat Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto?
2. Nilai apa sajakan yang terkandung dalam Tradisi Rebo Wekasan ?
3. Bagaimana Implementasi Tradisi Rebo Wekasan dalam penanaman nilai religious dan budaya pada generasi muda Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Rebo Wekasan masyarakat Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto.
2. Untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam sebuah tradisi ritual perayaan rebo wekasan.
3. Untuk mengetahui Implementasi peletarian tradisi ritual perayaan Rebo Wekasan dalam penanaman nilai religious dan budaya pada generasi muda di Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Pada penelitian ini diharap bisa berguna di perkembangan ilmu pengetahuan terutama didalam bidang sejarah tentang referensi studi tentang tradisi Rebo Wekasan. Serta menjadi konsep ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji terkait penanaman nilai religious serta budaya tradisi rebo wekasan.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu bagi masyarakat atau kelompok supaya dapat memberikan pengetahuan tentang ritual tradisi rebo wekasan sebagai sebuah media nilai religious dan budaya khususnya pada generasi muda.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran serta bekal dalam memahami sebuah tradisi jawa yaitu rebo wekasan di Desa Sentonorejo tidak hanya itu penelitian ini juga dapat memberikan motivasi supaya penelitian yang lebih baik dan dapat dimanfaatkan serta berguna bagi suatu desa Sentonorejo untuk melestarikan budaya ritual tradisi Rebo wekasan.

E. Penegasan Istilah

a. Secara konseptual

1. Pelestarian ritual

Pelestarian ritual adalah sebuah proses,cara,perbuatan melestarikan yang artinya sebuah pengelolaan ritual yang menjamin pemanfaatannya

secara baik dan bijaksana serta menjadi persediaan dengan tetap memelihara sebuah tradisi yang akan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman budayanya serta bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.¹³

2. Tradisi Rebo Wekasan

Tradisi Rebo Wekasan bermakna “tradisi atau perilaku yang diadun masyarakat secara turun temurun. Rabu Terakhir merupakan prosesi ritual yang dilaksanakan setiap tahun pada malam hari Rabu terakhir bulan Sapar penanggalan Hijriyah.¹⁴ Media memiliki makna alat, sarana, perantara,¹⁵ Penanaman memiliki makna sebuah proses, cara, perbuatan menanam.¹⁶ Nilai memiliki makna sifat-sifat yang penting.¹⁷ Religius memiliki makna bersifat keagamaan,¹⁸ Budaya memiliki makna, adat, istiadat, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang tidak bisa diubah¹⁹ dan masyarakat memiliki makna sejumlah manusia dalam makna seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”.²⁰

b. Secara Operasional

Penelitian dari judul proposal skripsi “Pelesatarian Ritual Perayaan Rebo Wekasan Sebagai Media Penanaman Nilai Religius Dan Budaya Pada Generasi Muda Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sebuah pelaksanaan

¹³ Suparmini S,S dan Dyah R.S.S, *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Budaya Berbasis Kearifan Ritual*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol, 43. No, 1. Tahun 2013 , Hlm 22.

¹⁴ Nur Sa’adah, *Makna Tradisi Rebo Wekasan Menurut Masyarakat Desa Suci, Manyar, Gresik (Studi Teologi)* Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2011, Hlm 7.

¹⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media> diakses pada 25 November 2022 pukul 09.30

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman> diakses pada 25 November 2022 pukul 09.30

¹⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> diakses pada 25 November 2022 pukul 10.00

¹⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius> diakses pada 25 November 2022 pukul 10.00

²⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya> diakses pada 25 November 2022 pukul 10.30

²⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat> diakses pada 25 November 2022 pukul 10.30

tradisi Rebo Wekasan bagi masyarakat desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto, Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam tradisi Rebo Wekasan serta bagaimana Implementasi tradisi Rebo Wekasan dalam Penanaman nilai religious dan budaya masyarakat desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Pada setiap subbab yang akan bersungsi sebagai rincian penjelasan dari bab tersebut. sistematika pembahasan dipenelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab in I berisi uraian yang singkat mengenai apa yang akan dibahas didalam penelitian ini, bab pendahuluan ini akan membahas beberapa unsur yaitu : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Dan Pembahasan.

BAB II Kajian pustaka

Pada bab ini Membahas tentang Pelesatarian Ritual Perayaan Rebo Wekasan Sebagai Media Penanaman Nilai Religius Dan Budaya Pada Generasi Muda Desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto, Kajian Kepustakaan Konseptual dan Kajian Kepustakaan penelitian.

BAB III Metode penelitian

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber data, Prosedur Pengumpulan data, Teknis Analisi data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil penelitian

Berisi mengenai hasil penelitian yang didapatkan, pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, paparan dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai pelaksanaan tradisi Rebo Wekasan di Desa Sentonorejo, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rebo Wekasan serta Implementasi pelestarian Tradisi Rebo Wekasan dalam Penanaman nilai religious dan budaya masyarakat desa Sentonorejo Trowulan Mojokerto, serta membahas mengenai temuan penelitian terhadap teori yang ada dan mencakup tentang pelestarian perayaan ritual Rebo Wekasan yang digunakan.

BAB VI Penutup

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang diambil dari hasil diskusi dan usulan yang peneliti buat kepada berbagai pemangku kepentingan dalam topik penelitian. Daftar pustaka, yang menghubungkan daftar sumber, berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selama penelitian.